

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Covid-19 merupakan virus baru yang pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 lebih tepatnya pada awal bulan desember, pada Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus ini merupakan virus yang berbahaya dengan penyebaran yang sangat cepat. Virus Covid-19 menyerang bagian sistem kekebalan tubuh manusia. penyebaran Virus Corona atau Covid-19 sangat cepat, berawal di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virusnya cepat menyebar di seluruh negeri dan kemudian ke seluruh dunia (Zu et al., 2020).

Covid-19 memasuki negara Indonesia pada bulan maret tahun 2020 hingga saat ini tahun 2021 Indonesia masih banyak masyarakat yang terpapar positif Covid-19 1.078.314 orang, sembuh 873.221 dan yang meninggal 29.998. Hal ini sangat membuat kekhawatiran masyarakat meningkat dan membuat mental menurun (Rufaida,2019). Begitu juga bagi para olahragawan yang mempersiapkan diri untuk melakukan Latihan yang extra dalam pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON).

Covid-19 membuat banyak masyarakat kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yang berada di luar ruangan ataupun kegiatan yang berada di lapangan. Hal ini terjadi karena adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Purnamasari & Febrianty, 2020). Akibat kebijakan tersebut berdampak kepada seluruh kegiatan olahraga salah satu pada olahraga Judo, program latihan berubah dengan menggunakan Zoom ini diakibatkan pada peraturan yang sudah di tetapkan pemerintah.

Olahraga Judo adalah seni bela diri, olahraga, dan filosofi dan ajaran tentang jalan hidup yang berasal dari Jepang. Judo dikembangkan dari seni bela diri kuno Jepang yang disebut Jujutsu yang merupakan seni bertahan dan menyerang menggunakan tangan kosong maupun senjata pendek, dikembangkan menjadi Judo oleh Profesor Jigoro Kano pada 1882. Judo berasal dari dua suku kata “Ju” dan “do” yang artinya adalah cara yang halus. Perihal yang dimaksud memiliki arti suatu konotasi dilihat secara etika dan filosofis. Meskipun disebut halus tetapi sebenarnya Judo adalah suatu kombinasi dari tehnik-tehnik keras dan lembut. Maka dapat

diartikan Judo sebagai cara yang lentur, menurut Tsuneo Sengoku (dalam Ratnasari,2012). Olahraga ini menjadi populer dari seni bela diri Jepang. Pemain Judo sering disebut Judoka atau Pejudo. Judo saat ini merupakan sebuah cabang bela diri yang populer, bahkan telah menjadi cabang olahraga resmi Olimpiade (Ratnasari, 2012).

Menurut UU RI 2007 (dalam Kurniawan et al. 2021) Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga tidak sekedar dijadikan suatu sarana rekreasi dan pendidikan tetapi olahraga juga dapat bertujuan untuk ajang prestasi, yang dilakukan secara individu maupun dengan berkelompok. Melakukan olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tubuh dan kebugaran jasmani, mendapatkan prestasi, membangun kualitas manusia, menumbuhkan nilai moral dan akhlak, sportivitas, disiplin, cerdas, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan untuk mencapai prestasi-prestasi yang maksimal pada suatu cabang olahraga. Untuk mencapai prestasi yang maksimal maka diperlukan adanya pembinaan yang baik pada seluruh aspek atau unsur dalam pencapaian prestasi (Kurniawan, 2020).

Pencapaian prestasi yang tinggi diperoleh melalui pembinaan yang memadai dan benar serta upaya para pejudo menurut Buono (dalam Muchlisin and Pasaribu 2021). Selain itu harus didukung oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan menguasai keterampilan dalam kondisi fisik yang baik. Dengan demikian, kualitas psikologis pelatih juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik, serta disiplin ilmu yang erat kaitannya. Untuk olahraga juga harus didukung dengan program latihan yang terencana dengan baik. Sehingga dapat diinstruksikan dan berkualitas menurut Kamadi (dalam Muchlisin and Pasaribu 2021).

Saat ini perhatian pemerintah terhadap olahraga begitu besar, even-even olahraga mulai dari level daerah seperti Pekan Olahraga Daerah (Porda), Pekan Olahraga Wilayah (Porwil), hingga ajang tingkat nasional Pekan Olahraga Nasional (PON) rutin diselenggarakan. PON ialah merupakan ajang multieven yang diikuti dari setiap daerah dan merupakan even yang bergengsi. Sasaran dalam suatu

pembinaan olahraga adalah mencapai prestasi yang maksimal. Dalam dunia olahraga prestasi merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan olahraga. Dengan kata lain prestasi olahraga merupakan indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk melihat status atau tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam olahraga (Effendi, 2016).

DKI Jakarta merupakan salah satu daerah yang selalu ikut serta dalam even PON. Maka dari itu para pelatih melihat pencapaian atlet belum sesuai apa yang diinginkan maka sepakat untuk mengadakan Training Camp. Bagi para atlet wajib mengikuti latihan training camp dengan mengikuti Kesehatan yang di berikan, Adapun protokol yang harus diikuti yaitu, 1. melakukan Rapi Test / Antigen, 2. mencuci tangan, 3. menjaga jarak, 4. berkumur-kumur, 5. dilarang dikunjungi oleh keluarga maupun kerabat. Apabila atlet terpapar Covid-19, maka atlet tersebut dipulangkan kerumah masing-masing sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 kepada atlet yang lain.

Pada tanggal 12 sampai dengan 25 November 2020 yang lalu dilaksanakan Latihan Training Camp yang berjumlah 11 atlet, 2 pelatih, 1 dokter, dan 1 pengasuh, yang bertempat di Dojo Toro, Ciawi, Jawa Barat, tempat ini adalah yang paling steril atau yang jauh dari terpapar Covid-19, dan setiap selesai latihan dojo yang digunakan latihan di sterilkan kembali dengan menggunakan disinfektan, segala upaya dan tindakan dilakukan agar tidak ada yang terpapar positif covid-19. Namun demikian upaya yang dilakukan masih saja tetap ada atlet yang terpapar dan positif covid-19. Hal ini bermula pada saat latihan berlangsung, terdapat 4 orang atlet yang merasakan sakit, sehingga latihan tersebut di berhentikan dan para pelatih langsung memeriksa atlet tersebut kedokter yang dengan hasil 4 atlet tersebut dinyatakan positif Covid-19. Sehingga 4 atlet tersebut di tangani khusus oleh pelatih dan dokter, Selama 2 minggu 4 atlet tersebut di karantina di dalam ruangan khusus. Namun, para pelatih tetap memberikan latihan khusus kepada 4 atlet tersebut guna untuk mempertahankan kondisi fisik. adapun jenis latihan nya yaitu, setiap pagi berjemur dicuaca yang panas sambil melakukan Gerakan push-up, sit-up, squad trash, dan jalan santai. Sehingga 2 minggu berlalu 4 atlet tersebut dinyatakan negative (sembuh). Dari 4 atlet yang terpapar Covid-19, dan 7 atlet lainnya merasakan kekhawatiran akannya tertular Covid-19, ini sangat mengganggu

Psikologi atlet untuk melakukan latihan sehingga terjadinya latihan yang tidak efektif, ini sangat mempengaruhi pencapaian prestasi.

Psikologi olahraga merupakan salah satu dari tujuh bidang teori yang menjadi batang tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) ilmu keolahragaan. Psikologi olahraga adalah ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam konteks olahraga prestasi yang dipengaruhi oleh tiga unsur utama yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu atlet itu sendiri, pelatih, dan lingkungan (M. H. Anshel 1990).

Pengprov PJSI DKI Jakarta meyakinkan kepada KONI DKI Jakarta bahwasannya pada Prestasi Nasional Tingkat PON 2021 dengan Target 7 emas. dengan target yang di lakukan Pengprov PJSI DKI Jakarta ini sangat kecil kemungkinan untuk mencapai prestasi tersebut, Karena dilihat dari Kondisi Fisik, Tehnik, Taktik, dan Mental atlet menurun. Ini disebabkan tidak adanya memiliki psikologi olahraga yang baik dalam meliputi dari aspek emosi, agresivitas, motivasi, kepercayaan diri, kecerdasan, kecemasan, dan disiplin. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian Peranan Psikologi Olahraga Terhadap Pencapaian Prestasi Tingkat Nasional Atlet Pelatda Judo DKI Jakarta di masa pandemi Covid-19.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan Peranan Psikologi Olahraga Terhadap Pencapaian Prestasi Tingkat Nasional Atlet Pelatda Judo DKI Jakarta di masa Pandemi Covid-19.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

“Bagaimana Peranan Psikologi olahraga Terhadap Pencapaian Prestasi Tingkat Nasional Atlet Pelatda Judo DKI Jakarta di masa pandemi Covid-19 ?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan psikologi olahraga terhadap pencapaian Prestasi Tingkat Nasional pada atlet Pelatda Judo DKI Jakarta.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Manfaat teoritis Manfaat akademis yang diharapkan yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi pada penelitian selanjutnya.

### 1. Manfaat praktisi

#### a. Untuk penulis

Untuk mengetahui seberapa besar dampak Covid-19 terhadap atlet Judo pada pencapaian prestasi tingkat nasional, dan juga sebagai tugas akhir untuk penyelesaian Strata-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

#### b. Untuk pembaca

Dapat dijadikan referensi atau sumber pengetahuan mengenai dampak Covid-19 terhadap atlet judo yang sedang mempersiapkan diri pada pencapaian prestasi.

#### c. Untuk Universitas

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya bagi perpustakaan fakultas dan program studi.